



## PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN USAHA PENJUALAN AIR DI SURABAYA TIMUR

Oleh

A An Arief Jusuf<sup>1</sup>, Oliver<sup>2</sup>, Florencia Angeline Susanto<sup>3</sup>, Linda<sup>4</sup>, Yohana Kezia Koeswandono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Widya Kartika

E-mail: <sup>1</sup>[aanarief@widyakartika.ac.id](mailto:aanarief@widyakartika.ac.id), <sup>2</sup>[oliverwiwi28@gmail.com](mailto:oliverwiwi28@gmail.com),

<sup>3</sup>[florenciaangeline16@gmail.com](mailto:florenciaangeline16@gmail.com), <sup>4</sup>[lindadtjh@gmail.com](mailto:lindadtjh@gmail.com),

<sup>5</sup>[yohanakezia2003@gmail.com](mailto:yohanakezia2003@gmail.com)

### Article History:

Received: 24-10-2024

Revised: 17-11-2024

Accepted: 30-11-2024

### Keywords:

UMKM, Laporan Keuangan,  
Pendampingan, Digitalisasi,  
Perdagangan Air Minum  
Kemasan

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM sektor perdagangan air minum kemasan melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan. Melalui observasi dan pendampingan langsung, ditemukan bahwa UMKM yang diteliti masih mengandalkan pencatatan manual dan tidak konsisten. Kegiatan ini mengimplementasikan metode pendampingan untuk menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Excel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan dokumen dan pemahaman akan pentingnya laporan keuangan bagi pengambilan keputusan bisnis. Namun, masih terdapat tantangan terkait pembagian tugas dan sentralisasi kewenangan pada pemilik usaha. Studi ini menyimpulkan bahwa pendampingan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan UMKM adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan suatu usaha kecil dan menengah. Laporan ini menyajikan informasi penting seperti pendapatan, biaya, keuntungan, dan posisi keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan yang baik, pemilik usaha dapat memantau kinerja bisnisnya, mengidentifikasi masalah keuangan, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

Laporan keuangan UMKM terdiri dari beberapa bagian utama, seperti laporan laba rugi yang menunjukkan keuntungan atau kerugian, laporan posisi keuangan yang menunjukkan aset, utang, dan modal, dan laporan arus kas yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang. Laporan-laporan ini disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, bank, dan pemerintah. Digitalisasi telah mengubah wajah laporan keuangan. Dengan teknologi yang semakin canggih, proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini memungkinkan bisnis, termasuk UMKM, untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data

yang waktu nyata dan akurat. Selain itu, digitalisasi juga mempermudah kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan.

Indeks adopsi digital yang dikembangkan oleh Affandi *et al.* (2024) mengukur sejauh mana perusahaan telah mengadopsi teknologi digital, dengan mempertimbangkan baik adopsi maupun penggunaannya. Skor indeks rata-rata adalah 20,33 dari 100. Pengadaan elektronik (*E-procurement*) adalah teknologi yang paling banyak diadopsi, sementara sistem titik penjualan (*point of sale*) adalah yang paling sedikit. Terdapat kesenjangan digital yang signifikan antara UMKM di dan di luar Pulau Jawa. Selain itu, usaha kecil menunjukkan tingkat adopsi digital yang lebih tinggi daripada usaha ultra-mikro dan mikro. Dengan menganalisis skor indeks ini, Affandi *et al.* (2024) dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesenjangan dalam adopsi digital di antara UMKM Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa atribut spesifik perusahaan, karakteristik pemilik, lingkungan bisnis, kualitas infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, dan faktor budaya berkontribusi pada perbedaan ini<sup>1</sup>.

UMKM yang diberi pendampingan telah sukses membangun reputasi sebagai penyedia air minum kemasan berkualitas di Surabaya. Dengan omzet bulanan yang mengesankan, UMKM ini telah menjadi mitra terpercaya bagi berbagai sekolah, kampus, dan penyelenggara acara di wilayah Surabaya. Berdasarkan survei yang dilakukan, diketahui permasalahan usaha penjualan air minum ini masih mengandalkan metode pembukuan manual yang sederhana. Pencatatan transaksi dilakukan secara tidak konsisten, hanya pada transaksi yang dianggap penting. Kebiasaan tidak menyimpan dengan rapi nota pembelian juga mengakibatkan data pembelian menjadi sulit untuk direkapitulasi. Minimnya jumlah tenaga kerja, yaitu hanya satu orang pegawai, semakin memperburuk situasi. Pemilik usaha harus merangkap banyak tugas, termasuk mengelola keuangan secara manual.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk membantu UMKM mencapai keberlanjutan bisnis. Dengan memperbaiki sistem pelaporan keuangan dan mengoptimalkan operasional, diharapkan UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## LANDASAN TEORI

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 merupakan landasan konstitusional bagi pengembangan UMKM, yang menyatakan perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 yang diterbitkan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Cipta Kerja, permodalan menjadi salah satu faktor penentu dalam klasifikasi usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM adalah jenis usaha yang sangat beragam, mulai dari perdagangan hingga jasa pendidikan. UMKM sangat penting bagi perekonomian karena menjadi sumber lapangan kerja utama, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Yoga Affandi et al., "Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy in Ultra-Micro, Micro, and Small Enterprises in Indonesia," *Research in International Business and Finance* 70 (2024): 102376, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531924001697>.

<sup>2</sup> Tommy Munaf et al., "PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN MANAJEMAN KEUANGAN BAGI UMKM DI DESA SEBONG LAGOI," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no.



## **Perdagangan Eceran dan Konsumsi**

Masyarakat kontemporer sering dicirikan sebagai masyarakat konsumen, di mana konsumsi tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Individu semakin mengidentifikasi diri mereka sebagai konsumen daripada hanya sebagai warga negara. Organisasi ritel menempati posisi strategis antara produsen dan konsumen, mempengaruhi pola konsumsi dan membentuk wacana sosial. Mereka dapat mempromosikan keberlanjutan dan mendorong konsumsi etis. Selain itu, bisnis ritel dapat secara signifikan mempengaruhi lanskap fisik, mempengaruhi perencanaan kota dan infrastruktur transportasi<sup>3</sup>.

## **Digitalisasi**

Digitalisasi telah muncul sebagai kekuatan pendorong utama pertumbuhan ekonomi global pada abad ke-21. Adopsi teknologi digital yang semakin meluas di berbagai sektor telah memicu inovasi, efisiensi, dan produktivitas yang lebih tinggi. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam tiga dekade terakhir telah menjadi landasan bagi transformasi ekonomi digital yang disaksikan saat ini. Meskipun terdapat minat yang signifikan terhadap dampak digitalisasi pada perilaku manusia, namun pemahaman mengenai sejauh mana perubahan perilaku tersebut dapat diukur dan implikasinya terhadap lingkungan masih terbatas<sup>4</sup>.

## **METODE**

Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di UMKM Tj Qua Express di Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya Timur. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah observasi, sosialisasi dan pendampingan. Metode ini mengacu pada metode yang dilakukan Alamsyahbana<sup>5</sup>. Melalui observasi, dapat diketahui secara langsung kesulitan apa saja yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya. Setelah itu, diberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran UMKM akan pentingnya mencatat keuangan dengan baik. Tahap terakhir adalah pendampingan langsung, di mana akan ditunjukkan pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Excel.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sekitar lima bulan dari 28 Februari hingga 25 Juni 2024.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan**

2 SE-Articles (July 9, 2024): 225–232, <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8105>.

<sup>3</sup> Kristina Bäckström, Carys Egan-Wyer, and Emma Samsioe, "Introduction: The Future of Consumption," in *The Future of Consumption: How Technology, Sustainability and Wellbeing Will Transform Retail and Customer Experience*, ed. Kristina Bäckström, Carys Egan-Wyer, and Emma Samsioe (Cham: Springer International Publishing, 2024), 1–17, [https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3_1).

<sup>4</sup> Matthias Lehner, Jessika Luth Richter, and Oksana Mont, "Digitalization: A Potential Tool for Sustainable Consumption?," in *The Future of Consumption: How Technology, Sustainability and Wellbeing Will Transform Retail and Customer Experience*, ed. Kristina Bäckström, Carys Egan-Wyer, and Emma Samsioe (Cham: Springer International Publishing, 2024), 189–204, [https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3_12).

<sup>5</sup> M. Isa Alamsyahbana et al., "PENTINGKAH AKUNTANSI UKM?(APLIKASI AKUNTANSI UKM PADA WARUNG BU SITI)," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 SE-Articles (July 9, 2024): 233–238, <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8106>.

Koordinasi dilakukan pada tahap awal untuk menentukan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan berikutnya. Survei awal dilakukan pada tahap ini untuk penentuan UMKM yang dipilih. Setelah survei, maka ditentukan Tj Qua Express terpilih dan telah mendapatkan persetujuan dari pemilik usaha. Tim melakukan observasi awal untuk merumuskan masalah yang dialami.

| KEGIATAN           | PERIODE         |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
|--------------------|-----------------|----------|----------|----------|--------------|----------|----------|----------|--------------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|-------------|----------|----------|----------|
| Koordinasi Tim     |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| Penentuan Objek    |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| Observasi Awal     |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| Pengumpulan Data   |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| Diskusi Tim        |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| Penyusunan Laporan |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| Finalisasi Laporan |                 |          |          |          |              |          |          |          |              |          |          |          |            |          |          |          |             |          |          |          |
| <b>BULAN</b>       | <b>Februari</b> |          |          |          | <b>Maret</b> |          |          |          | <b>April</b> |          |          |          | <b>Mei</b> |          |          |          | <b>Juni</b> |          |          |          |
| <b>MINGGU KE</b>   | <b>1</b>        | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>1</b>     | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>1</b>     | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>1</b>   | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>1</b>    | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> |



**Gambar 1. Diskusi dan Penyusunan Laporan**

Dalam tahap observasi awal tim juga menentukan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan. Kegiatan diskusi, pengumpulan data dan penyusunan laporan keuangan terus berlangsung sampai bulan Juni 2024. Finalisasi laporan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Excel oleh semua tim. Pemeriksaan semua dokumen data yang telah dikumpulkan dilakukan. Pemilik usaha sangat kooperatif dalam memberikan penjelasan dan data yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan ini.



**Gambar 2. Kunjungan Lapangan**

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil observasi ada kendala dalam operasional usaha penjualan air dalam kemasan karena kurangnya tenaga kerja dan penyimpanan berkas transaksi yang kurang rapi. Pengendalian dokumen yang kurang, namun masih dapat diimbangi dengan pengawasan pemilik yang intensif. Penjualan yang lancar dari berbagai pelanggan individu maupun institusi merupakan peluang dan keterbatasan dalam pengendalian dokumen akan diatasi dengan pembuatan laporan keuangan, serta pendampingan selama kegiatan ini.

Tim melakukan pengamatan, pengumpulan data dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Diskusi dengan pemilik usaha sering dilakukan untuk menghindari kurang tepatnya analisis yang dilakukan. Seiring dengan kemajuan dari pelaksanaan kegiatan, permasalahan pengendalian dokumen semakin disadari dan dipentingkan. Pengarsipan bukti transaksi semakin rapi dan pengelolaan usaha sudah menunjukkan tata kelola yang semakin meningkat.

Seluruh kewenangan operasional usaha terpusat pada pemilik. Setiap transaksi yang dilakukan oleh TJ Qua Express, baik pembelian persediaan maupun penjualan, senantiasa memerlukan otorisasi langsung dari pemilik. Pembagian tugas dalam pengiriman produk kepada konsumen diatur sebagai berikut: untuk pengiriman ke lokasi sekitar usaha, tugas ini umumnya dilaksanakan oleh bagian pengiriman menggunakan kendaraan bermotor. Namun, pada pengiriman jarak jauh dengan volume besar, pemilik akan turut serta dalam proses pengiriman. Proses pengecekan independen terhadap seluruh transaksi usaha dilakukan secara langsung oleh pemilik. Semua nota dan faktur akan diserahkan dan diterima oleh pemilik. Selain itu, pemilik juga melakukan pencatatan transaksi secara manual sebagai pelengkap pembukuan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa tahapan audit, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah temuan signifikan terkait pengelolaan data perpajakan. Di antaranya adalah inefisiensi dalam proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data perpajakan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan atau keterlambatan dalam pelaporan serta pembayaran kewajiban pajak.

Setelah dilakukan analisis, diskusi dan penyusunan laporan keuangan sistem pencatatan dapat menjadi lebih baik. Informasi yang diperoleh dari penyusunan laporan



keuangan dapat meluruskan praktik sebelumnya. Penambahan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pertimbangan jumlah penjualan yang semakin meningkat.

Peningkatan reputasi komunitas adalah motivasi utama bagi usaha kecil untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan. Penurunan biaya merupakan pertimbangan kedua terpenting, yang menunjukkan bahwa strategi lokal, organik, dan nilai-nilai lokal lebih berpengaruh daripada kekuatan pasar bagi bisnis kecil <sup>6</sup>.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan pengendalian dalam usaha yang dijalankan dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara efektif. Penggunaan aplikasi Excel untuk TJ Qua Express layak untuk diteruskan pada masa mendatang. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi yang serupa sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pelatihan akuntansi dasar di TJ Qua Express. (1) LPPM Universitas Widya Kartika yang telah mendukung kegiatan ini. (2) Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Kartika yang telah mengarahkan dan mengizinkan kegiatan ini. (3) Ketua Prodi Akuntansi Universitas Widya Kartika yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini. (4) Pemilik dan karyawan TJ Qua Express. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, serta sambutan hangat yang memudahkan pelaksanaan program ini. (5) Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Affandi, Yoga, Masagus M Ridhwan, Irwan Trinugroho, and Danny Hermawan Adiwibowo. "Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy in Ultra-Micro, Micro, and Small Enterprises in Indonesia." *Research in International Business and Finance* 70 (2024): 102376. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531924001697>.
- [2] Bäckström, Kristina, Carys Egan-Wyer, and Emma Samsioe. "Introduction: The Future of Consumption." In *The Future of Consumption: How Technology, Sustainability and Wellbeing Will Transform Retail and Customer Experience*, edited by Kristina Bäckström, Carys Egan-Wyer, and Emma Samsioe, 1–17. Cham: Springer International Publishing, 2024. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3_1).
- [3] Burch, Sarah. *Small Businesses and Sustainability Innovation*: Centre for International Governance Innovation, November 8, 2018. <http://www.jstor.org/stable/resrep17322>.
- [4] Lehner, Matthias, Jessica Luth Richter, and Oksana Mont. "Digitalization: A Potential Tool for Sustainable Consumption?" In *The Future of Consumption: How Technology, Sustainability and Wellbeing Will Transform Retail and Customer Experience*, edited by Kristina Bäckström, Carys Egan-Wyer, and Emma Samsioe, 189–204. Cham: Springer

<sup>6</sup> Sarah Burch, *Small Businesses and Sustainability Innovation*: (Centre for International Governance Innovation, November 8, 2018), <http://www.jstor.org/stable/resrep17322>.



- International Publishing, 2024. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-031-33246-3_12).
- [5] M. Isa Alamsyahbana, Hendy Satria, Bambang Sambodo, Kheren Kheren, Michelle Michelle, Silvi Nova Pianti, Yi Wong, and Yolanda Veronika. "PENTINGKAH AKUNTANSI UKM?(APLIKASI AKUNTANSI UKM PADA WARUNG BU SITI)." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 SE-Articles (July 9, 2024): 233–238. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8106>.
- [6] Tommy Munaf, Meidi Yanto, Andres Putranta Sitepu, Finalesvita Br. Nasution, Sudirman Sudirman, and Lora Fegy Harahap. "PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN MANAJEMAN KEUANGAN BAGI UMKM DI DESA SEBONG LAGOI." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 SE-Articles (July 9, 2024): 225–232. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/8105>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN